

**FAKTOR DETERMINAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA
SMA NEGERI SE-KABUPATEN TEGAL****Lu'luatun Miskiya[✉], Suharso, Eko Nusantoro**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Desember 2013
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan April
2014*Keywords:**Determinant Factor; Career
Planning Ability.***Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan kemampuan perencanaan karier siswa. Jenis penelitian adalah penelitian survey. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal. Teknik sampling yang digunakan *Cluster Sampling Proporsional*. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Analisis datanya menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan faktor keluarga menjadi faktor determinan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa dengan perolehan persentase sebesar 80% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor belajar menjadi faktor yang kurang determinan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa dengan perolehan persentase sebesar 67% yang berada dalam kategori sedang. Simpulan dari penelitian ini, faktor keluarga menjadi faktor determinan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa.

Abstract

The purpose of the study was to find out the determinant factor of students career planning ability. This research was using survey research with XI grades students of State Senior High Schools in Tegal regency as the population. Proportionate cluster sampling technique was used in this study. Method for collecting data was used close questionnaire. The data analysis used descriptive percentages. The results showed family factor become the determinant factor of students career planning ability with the percentage of 80% which is in the high category while learning factor become less determinant factor of the ability of students career planning with a percentage of 67% in the medium category. It can concluded that family factor become determinant factor in the ability of students career planning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: elmiskiya@gmail.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Supriatna dan Budiman (2010) mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Menurut Super dalam Sharf (1992) perencanaan karier merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Sedangkan kemampuan menurut Supriatna dan Budiman (2010) yaitu pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai dan dunia kerja lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karier. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan perencanaan karier adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karier.

Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan. Seligman (1994) mengemukakan remaja pada usia sekitar 17 tahun menyadari bahwa mereka bertanggung jawab dalam perencanaan kariernya. Karier dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karier dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karier, secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya. Super dalam Sharf (1992) mengatakan bahwa perencanaan karier terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Untuk menilai sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh individu dapat dilihat dari tiga variabel yang tercakup didalamnya yaitu *knowledge, plans, dan realization*.

Pada umumnya yang mempengaruhi karier seseorang adalah keluarga, lingkungan, pendidikan, saran-saran mengenai sumber karier dan peran individu itu sendiri. Pada remaja perempuan menurut Novacovic dan Fouad

(2013) variabel pribadi membuat kontribusi terbesar terhadap rencana remaja perempuan untuk integrasi pekerjaan dan keluarga dan komitmen karir. Sedangkan David Lavallee (2006) mengatakan individu-individu tidak memiliki tingkat kesadaran karir yang tinggi, telah melakukan relatif sedikit perencanaan karir postsport selama karir pembinaan mereka, dan cukup menghargai kebutuhan transisi karir mereka.

Idealnya siswa kelas XI SMA usia 15-18 tahun sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis sesuai tahap perkembangannya. Siswa memberikan perhatian yang besar di lapangan kehidupan seperti lapangan pendidikan di samping dunia kerja. Dalam orientasi masa depannya, siswa kelas XI sudah mempunyai gambaran akan melanjutkan kuliah untuk mengejar cita-cita agar mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak atau langsung bekerja meski tidak memiliki suatu keahlian. Hal tersebut perlu direncanakan dengan baik agar siswa dapat mencapai perkembangan karier yang sukses. Akan tetapi, kondisi nyata menunjukkan siswa kelas XI SMA belum mampu melakukan perencanaan karier dengan mandiri. Seperti yang diungkapkan Santrock (2003) bahwa kenyataannya masih banyak siswa SMA mengalami kebingungan, ketidakpastian dan stress dalam melakukan eksplorasi dan pemilihan. Mereka berubah-ubah dalam pekerjaan-pekerjaan dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dan perencanaan karier mereka.

Keadaan tersebut dialami oleh siswa kelas XI SMA negeri di Kabupaten Tegal dimana banyak siswa kelas XI yang kurang memperhatikan orientasi kariernya di masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa siswa kelas XI SMA mengalami masalah dalam bidang karier terutama dalam merencanakan kariernya, hanya 29% siswa kelas XI yang mempunyai ketertarikan cukup tinggi dalam karirnya dan sudah mempunyai tujuan hidupnya, 63% siswa kelas XI masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan kariernya serta belum mempunyai tujuan yang jelas, dan 18% siswa kelas XI tidak mempunyai ketertarikan dalam karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masih banyak siswa kelas XI di Kabupaten Tegal belum memiliki gagasan yang jelas mengenai kondisi kerja yang mereka inginkan atau pilihan jurusan yang akan mereka pilih di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor determinan kemampuan perencanaan karier. Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian yang berjudul "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor determinan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Variabel penelitian ini adalah faktor determinan kemampuan perencanaan karier. Faktor determinan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Terdapat beberapa faktor yang memiliki kecenderungan menjadi penentu kemampuan perencanaan karier siswa yaitu

Tabel.1 Hasil Persentase Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal

| No | Faktor | Persentase | Kategori |
|----|--------------|------------|----------|
| 1 | Genetik | 77% | Tinggi |
| 2 | Belajar | 67% | Sedang |
| 3 | Keterampilan | 74% | Tinggi |
| 4 | Keluarga | 80% | Tinggi |
| 5 | Teman Sebaya | 75% | Tinggi |
| 6 | Sekolah | 71% | Tinggi |

Seperti tertera pada tabel 1, dapat dilihat bahwa faktor kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal semua faktor tergolong dalam kategori yang tinggi, yang artinya faktor-faktor tersebut mempunyai dominan yang tinggi terhadap kemampuan perencanaan karier siswa. Faktor keluarga menjadi faktor dominan yang memperoleh persentase paling tinggi diantara lima faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor keluarga determinan

faktor genetik, faktor belajar, faktor keterampilan, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal sebanyak 2626 siswa.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik *Cluster Sampling Proporsional* dengan jumlah sampel sebanyak 191 siswa. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada siswa. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase hasil perolehan skor faktor determinan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

terhadap kemampuan perencanaan karier siswa diketahui bahwa persentase faktor keluarga yaitu 80% dengan kategori tinggi, yang artinya rata-rata siswa berpandangan bahwa keluarga mempunyai peran yang tinggi dalam perencanaan kariernya.

Keluarga merupakan pihak yang terdekat dengan anak. Keluarga membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir dari setiap anggota keluarga tersebut. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap

anak. Anak memiliki kedekatan secara fisik maupun psikis dengan keluarga. Winkel dan Hastuti (2004) mengemukakan bahwa perkembangan karier individu salah satunya dipengaruhi oleh status social-ekonomi dan pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Kedua indikator sama-sama berperan penting, namun indikator pengaruh dan ekspektasi keluarga berada dalam kategori yang sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 91%.

Keluarga merupakan gambaran utama yang menjadi pandangan dan panutan anak dalam menentukan kariernya di masa depan. Siswa sedang mengalami fase eksplorasi dimana anak mulai menerapkan pilihan-pilihan dan menimbang-nimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat serta nilai-nilai. Pada tahap tersebut, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga mempunyai peranan besar, terutama dari keluarga besar dan inti seperti saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan dapat menjadi penentu kemampuan perencanaan karier siswa. Sikap orang tua yang menganggap bahwa pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial dapat membantu anak dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam merencanakan dan memilih kariernya.

Siswa mengembangkan pandangan-pandangan yang lebih matang dan realistis dari orang tua mereka secara optimal, seperti yang dikatakan oleh Desmita (2008) kesadaran bahwa mereka adalah seorang yang memiliki kemampuan, bakat dan pengetahuan tertentu, mereka memandang orang tua sebagai orang yang harus dihormati dan sekaligus sebagai orang yang dapat berbuat kesalahan. Bahkan bila hubungan anak dan orang tua tidak harmonis selama masa remaja, anak akan tetap mematuhi perintah orang tuanya sehingga tanpa sadar keluarga menuntut dan memaksakan anak untuk mengikuti keinginan dan pandangan orang tua dalam merencanakan karier dimana hal itu dipandang baik dan sesuai oleh orang tua namun

ternyata tidak sesuai dengan pandangan dan keinginan anak.

Hubungan otonomi yang baik berkembang dari hubungan orang tua positif dan suportif memungkinkan untuk mengungkapkan perasaan positif dan negatif yang membantu perkembangan kompetensi anak yang bertanggung jawab. Hal tersebut diperkuat oleh Desmita (2008) yang mengatakan bahwa keterikatan remaja dengan orang tua selama masa remaja dapat berfungsi adaptif yang menyediakan landasan kokoh di mana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan baruan suatu dunia sosial yang luas dengan dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. Keterikatan antara remaja laki-laki dan perempuan dengan keluarga berbeda, remaja perempuan mempunyai keterikatan yang lebih baik dengan keluarga dibandingkan dengan remaja laki-laki. Namun, remaja laki-laki lebih mementingkan hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang kebanyakan memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu. Biasanya anak perempuan diharapkan lebih banyak mengikuti kehendak orang tua dibandingkan dengan anak laki-laki.

Keterikatan yang kuat antara orang tua dan anak dapat membantu dalam menentukan arah perkembangan anak. Orang tua harus bijaksana melepaskan kendali dalam bidang karier di mana anak dapat mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal di samping terus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang di mana pengetahuan anak masih terbatas. Maka dari itu perlu adanya keharmonisan dalam keluarga dimana keluarga selalu mengkomunikasikan segala pandangannya kepada anak dan mengarahkan anak sesuai dengan potensinya sangat membantu perkembangan karier anak terutama dalam menentukan dan merencanakan kariernya di masa depan.

Selain faktor keluarga, faktor-faktor lainnya menjadi faktor pendukung atau penunjang kemampuan perencanaan karier siswa meliputi faktor genetik, faktor teman sebaya, faktor keterampilan, faktor sekolah dan faktor

belajar. Dari ke lima faktor pendukung tersebut faktor genetik, faktor teman sebaya, faktor keterampilan dan faktor sekolah berada dalam kategori tinggi sedangkan faktor belajar berada dalam kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan antara lain: (1) Secara umum, faktor keluarga menjadi faktor determinan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA. (2) Secara khusus, pengaruh dan ekspektasi keluarga menjadi indikator faktor keluarga yang determinan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lavallee, David. 2006. *Career Awareness, Career Planning, and Career Transition Needs Among Sports Coaches*. *Journal of Career Development*, Volume 33 Number 1 66-79.
- Novacovic, Alexandra and Nadya A. Fouad. 2013. *Background, Personal, and Evironmental Influences on the Career Planning of Adolescent Girls*. *Journal of Career Development*, 40(3) 223-244.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (6th ed)*. Alih bahasa Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Seligman, L. 1994. *Developmental Career Counseling & Assesment (2th ed)*. California: SAGE Publications.
- Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Comapny.
- Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, WS dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.